

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menekankan pada interaksi antara guru dan siswa. Guru melakukan kegiatan mendidik, sedangkan siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>1</sup> Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar. Upaya pendidikan ini tertuju agar tercapai perkembangan siswa ke arah kemandirian dan kedewasaan, baik secara jasmani maupun secara rohani. Pemerintah telah berupaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia diantaranya mengesahkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada pasal 3 UndangUndang tersebut menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dengan demikian, pendidikan haruslah secara terencana mengembangkan siswa melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terbentuklah individuindividu yang dapat berperan dalam kehidupan di masa mendatang, baik untuk diri sendiri maupun bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dr. Ahdar Djamaludin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center 2019), h. 214

<sup>2</sup> Permendikbud No. 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 6 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

<sup>3</sup> Made Ayu Pransisca, Pengaruh Strategi Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas V Gugus 1 Kecamatan Masbagik, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4, No. 4 (Juni 2019), h. 1-2.

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memilih dan memilah metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) agar sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.<sup>4</sup>

Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, aktif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Khususnya pembelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, sebagai salah satu ilmu yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Banyak siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran Akidah akhlak. Berbagai macam alasan yang menyebabkan para siswa tidak menyukai Akidah akhlak. Siswa menganggap Akidah akhlak adalah pelajaran yang membosankan dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya terdapat banyak materi yang harus dihafal.

Menurut Wina Sanjaya metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun

---

<sup>4</sup> Tria Suci Rahmawati, Hadi Yasin, Pengaruh profesionalisme Guru terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa, *Jurnal Tahdzib Al-Akhlak*, Vol. 4, No.4, 2021, h. 40.

tercapai secara optimal.<sup>5</sup> Metode juga salah satu alat untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar antara pengajar dan peserta didik. Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan pengajaran, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Tujuan metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Kemudian, metode pembelajaran juga membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal.<sup>6</sup> Adapun metode Peer Teaching yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk saling membantu, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang membantu temannya dalam belajar disebut sebagai tutor.

Seorang tutor bertugas untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya dimana materi yang disampaikan adalah materi yang diberi oleh guru.<sup>7</sup> Metode ini dianggap efektif, karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Suatu hubungan dekat dengan orang lain sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang, hubungan yang dekat akan memberikan rasa nyaman dan senang saat bersama. Umumnya, hubungan

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), h.147

<sup>6</sup> M. Ilyas, Abd. Syahid, Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru, *Jurnal AlAulia* Vol. 04, No. 01 Januari- Juli 2018, h. 63-64

<sup>7</sup> Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin, Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri, *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 14, No 2, Desember 2010, h. 94.

siswa dengan guru tidak sedekat hubungan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran dengan metode Peer Teaching memberikan rasa nyaman pada siswa, karena yang membantu siswa dalam belajar adalah temannya sendiri. Rasa nyaman yang dirasakan membuat siswa lebih senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang takut bertanya pada guru, metode ini juga dapat membantu siswa tersebut untuk tetap bertanya dikelas tanpa takut lagi, karena yang ditanya adalah temannya sendiri.

Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan atau pendapat yang dimiliki. Sebagaimana menurut Ridwan Ramadhan, proses pembelajaran pada metode ini memiliki potensi pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan efisien. Metode ini terciptanya pusat pembelajaran berada pada siswa (student center), sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Hasil belajar diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.<sup>9</sup> Hasil belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa ketika dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup lagi ketika dalam proses

---

<sup>8</sup> Ridwan Ramadhan, dkk., Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa, *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, Vol 5, No. 2, Desember 2018, h. 234.

<sup>9</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 7

pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal baik intelektual, emosi, dan fisik.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Jabal Nur salah satu pesantren yang memiliki santri yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang memungkinkan santri untuk memahami pelajaran akidah akhlak. Dan salah satu diantaranya adalah metode Peer Teaching.

Peer teaching adalah bentuk nyata dari saling menasihati dan mengajak kepada kebaikan (dalam hal ini, belajar). Siswa yang membantu teman belajar termasuk dalam golongan yang menyuruh kepada yang ma'ruf (ilmu/kebaikan), yang menurut ayat ini akan beruntung. Sebagaimana terdapat dalam Qs. Ali Imran :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."*  
(QS. Ali Imran: 104)

Dengan adanya penerapan metode pembelajaran Peer Teaching diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi santrinya dalam pembelajaran, sementara santri belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. Dan penerapan metode Peer Teaching dalam pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan pembelajaran berbasis prestasi santri. Dimana dalam pembelajaran berbasis prestasi adalah pembelajaran yang

menekankan kepada prestasi siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.

Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode pembelajaran Peer Teaching dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta suasana belajar aktif dan menyenangkan yang berdampak positif pada proses pembelajaran, nilai, serta hasil belajar yang maksimal.

Untuk itu diperlukan cara lain agar dapat memperbaiki hasil prestasi santri menjadi lebih baik, salah satunya dengan menerapkan sistem pembelajaran yang mudah diserap serta dipahami oleh siswa, salah satunya dengan menerapkan metode Peer Teaching yang dipediksi dapat membuat siswa berperan lebih aktif, dan efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yaitu: “Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Jabal Nur Kabupaten Siak Sri Indrapura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimanakah Penerapan Metode Peer Teaching pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kabupaten Siak Sri Indrapura?

2. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kabupaten Siak Sri Indrapura?
3. Bagaimanakah Pengaruh penerapan metode Peer Teaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kabupaten Siak Sri Indrapura?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Peer Teaching pada mata pelajaran akidah Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kabupaten Siak Sri Indrapura.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran akidah Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kabupaten Siak Sri Indrapura.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh penerapan metode Peer Teaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kabupaten Siak Sri Indrapura.

#### **b. Kegiatan Penelitian**

1. Penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti dan pembaca.
2. Penelitian diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam menyikapi dan membuat kebijakan terhadap isu yang ada.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis perlu mengemukakan Batasan istilah, yaitu:

##### **1. Metode Peer Teaching**

Metode Peer Teaching merupakan salah satu metode untuk mendorong pembelajaran siswa melakukan pengajaran dan belajar satu sama lain. Metode Peer Teaching adalah pendekatan pembelajaran di mana sesama peserta didik saling mengajar atau membimbing satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Dalam metode ini, seorang siswa (disebut peer tutor) mengambil peran sebagai "guru" untuk membantu temannya (tutee) memahami topik tertentu.

##### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

##### **3. Pelajaran Akidah Akhlak**

Akidah merupakan beberapa kejadian yang wajib diyakini kebenaran oleh sebuah hati, dengan membuat rasa tentram yang di dalam jiwa, menjadi sebuah keyakinan yang tidak hanya bercampur dari sebuah keraguan. Akidah merupakan pengkhususan dalam diri secara lisan dan membenarkan dengan hati bahwa

semua apa yang di bawa oleh Rasulullah Saw adalah benar adanya atau bisa disebut haq.<sup>9</sup>

### **E. Telaah Pustaka**

Setelah melakukan pencarian berbagai literatur, dalam bagian ini peneliti telah menemukan beberapa karya yang memiliki relevansi dengan judul yang akan diangkat yaitu Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Keterlibatan dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur diantaranya akan disdeskripsikan sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis saimin, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs N laboratorium UIN Yogyakarta. Skripsi ini dengan metode kuantitatif. 11 Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak dengan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam penelitian saimin lebih cenderung meneliti peran gurunya dan meneliti di MTs N laboratorium UIN Yogyakarta.

Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Guppi 1 Kesumadadi

2. Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs N Janten Temon Kulon Progo". Ditulis oleh Khoiriyah, Jurusan Pendidikan Agama

---

<sup>9</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), cet Ke-1, h. 10

Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa berdasarkan hasil angket peranan guru dalam pembinaan akhlak di MTs N Janten Kulon Progo kurang memuaskan Usaha yang ditempuh dalam rangka pembinaan akhlak Siswa adalah bersifat terpadu atau include dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, dan direalisasikan dalam dua program besar yaitu kegiatan mentoring dan kepesantrenan yang dilaksanakn di luar jam sekolah.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaanya adalah samasama meneliti tentang Akhlak siswa dengan metode kuantitatif, sedangkan perbedaanya adalah, dalam penelitian Khoiriyah meneliti peran guru agama yang ada di MTs N Janten Temon Kulon Progo, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Guppi 1 Kesumadadi.

3. Budi Kristina (2013), melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MB Pada Standar Kompetensi Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Presisi Di SMKN 2 Wonosari|| Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa, Prestasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Hasil belajar praktik siswa mengukur dengan alat ukur mekanik presisi mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,9 %, ke siklus II sebesar 6,5 % dan ke siklus III sebesar 7,8 %.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, makal penulis perlu menyusun sistematika penulis sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Makal akan mendeskripsikan sistematika penulis sebagai berikut :

- a) **BAB I**, Pendahuluan yang didalamnya berisi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.
- b) **BAB II**, Landasan Teori, Landasan teori yang berkaitan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut
- c) **BAB III**, Metodologi penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Keabsahan Dokumen dan Teknik Analisis Data
- d) **BAB IV**, Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan
- e) **BAB V**, Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TERORETIS**

#### **A. Pembelajaran Peer Teaching**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Peer Teaching**

Pembelajaran Peer Teaching adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa. Siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dalam Peer Teaching, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, dan malu, sehingga siswa yang kurang paham diharapkan tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Bantuan belajar teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan.<sup>1</sup>

##### **2. Dasar Dasar Teori Metode Peer Teaching**

Dasar-dasar metode peer teaching didasarkan pada teori-teori pendidikan yang telah terbukti secara ilmiah. Metode ini berakar dari teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif, termasuk melalui komunikasi antar peserta didik. Dalam konteks ini, belajar dengan teman sebaya memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman melalui diskusi, penjelasan, dan kerja sama. Teori Zone of Proximal Development dari Lev

---

<sup>1</sup> Fitri Raudhah, Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi belajar, Hasil Belajar dan Retensi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan, *Jurnal Edu Bio Tropika* Vol 6, No. 1 , April 2018, h. 57.

Vygotsky juga mendukung metode ini, dengan menjelaskan bahwa siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan teman sebaya yang lebih mampu. Selain itu, teori belajar sosial dari Albert Bandura menegaskan bahwa siswa dapat belajar secara efektif melalui pengamatan dan peniruan perilaku teman mereka.

Metode ini juga berkaitan dengan pendekatan humanistik, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung secara emosional, di mana siswa merasa aman untuk berbagi dan belajar. Selain memperkuat pemahaman akademik, peer teaching juga melatih keterampilan komunikasi, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Metode ini mendorong pembelajaran aktif, memperkuat retensi informasi, serta menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung keberhasilan belajar secara menyeluruh.

### **3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Peer Teaching**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode Peer Teaching yaitu:

- a) Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa untuk memulai pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Guru menjelaskan kepada siswa aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah kerja kelompok dengan salah satu siswa menjadi tutor.
- d) Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dan salah satunya menjadi tutor dalam kelompok.
- e) Tutor mengambil materi yang diberikan guru untuk didiskusikan dengan kelompok.

- f) Tutor mengkondisikan proses diskusi agar berlangsung efektif, kreatif dan dinamis.
- g) Tutor menyampaikan permasalahan kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang belum dikuasai.
- h) Tutor melaksanakan diskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- i) Tutor melaporkan perkembangan anggota kelompoknya kepada guru pada setiap materi yang dipelajari.
- j) Guru berkeliling di kelas pada saat semua kelompok sedang berdiskusi untuk membantu setiap kelompok yang keliru dalam memahami permasalahan tanpa mengambil alih kepemimpinan dalam kelompok.
- k) Setelah diskusi selesai, setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan dan guru bertindak sebagai narasumber utama.
- l) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan sub materi, guru memberikan kesimpulan dan klasifikasi, seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.<sup>2</sup>
- m) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Yopi Nisa Febianti, Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar, *Jurnal Edunomic*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2014, h. 83.

<sup>3</sup> Muslim, Andrizar, Penerapan Metode..., h. 41.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Peer Teaching**

Ada beberapa kelebihan menggunakan Peer Teaching dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan interaktif sosial peserta didik dalam pembelajaran
- 3) Mendorong peserta didik ke arah berpikir tingkat tinggi
- 4) Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok
- 5) Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri
- 6) Membangun semangat bekerja sama
- 7) Melatih keterampilan komunikasi
- 8) Meningkatkan hasil belajar siswa<sup>4</sup>
- 9) Siswa menjadi lebih leluasa karena bisa bertanya kepada temannya sendiri.<sup>5</sup>
- 10) Metode pembelajaran Peer Teaching dapat mempengaruhi hasil belajar siswa<sup>6</sup>

Selain adanya kelebihan terhadap metode Peer Teaching, namun pada metode tersebut juga terdapat kekurangan seperti :

- 1) Memerlukan waktu yang relative lama, dengan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode yang lain.

---

<sup>4</sup> Ida Vera Sophya, Pemahaman “English Islamic Reading Text”..., h.110

<sup>5</sup> Erna Megawati, Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pengajaran Tenses Pada Mahasiswa EFL, Jurnal Deiksis, Vol. 11, No. 01, Januari-April 2019, h. 42.

<sup>6</sup> Masruroh, Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Program Linear, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7 No. 1, (2018), h. 38

- 2) Kegiatan dalam proses pembelajaran akan lebih dikuasai oleh siswa yang pandai berbicara.
- 3) Terkadang materi pembelajaran dapat menyimpang dari arah pembelajaran.
- 4) Dalam belajar siswa terkadang tidak serius dan saling mengandalkan satu sama lain.<sup>7</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.<sup>8</sup> Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.<sup>9</sup> Menurut Trianto, belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain, yang ada pada individu belajar.<sup>10</sup> Dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan,

---

<sup>7</sup> Ayi Ahmad Maulana Yusup, Ani Interdiana Candra Sari, Penerapan Metode...h. 5

<sup>8</sup> Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2019), h. 40.

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 54.

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 9.

keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil Belajar adalah, kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>11</sup> Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.<sup>12</sup> Hasil belajar adalah pencapaian untuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>13</sup>

Belajar bersama dan saling mengajarkan adalah bentuk *nasihat dalam kebenaran dan kesabaran*, bagian penting dari proses pendidikan dan peningkatan hasil belajar melalui peer teaching. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ashr: 1–3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya :*"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati dalam kebenaran dan nasihat-menasihati dalam kesabaran."* (QS. Al-Ashr: 1–3)

---

<sup>11</sup> Sobron Adi Nugraha, dkk, Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3 Agustus 2020, h. 270

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 15.

<sup>13</sup> Pindo Hutauruk, Rinci Simbolon, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor Simbolon Purba, *Journal School Education*, Vol. 8. No 2 Juni 2018, h. 123

Dalam hadis juga menjelaskan: "*Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.*" (HR. Muslim, no. 2699)

Orang yang bersungguh-sungguh belajar (termasuk belajar agama dan ilmu yang bermanfaat) akan mendapatkan pahala besar, dan proses belajarnya adalah bagian dari jalan menuju kebaikan dan surga.

#### **b. Indikator Hasil Belajar**

Indikator pada hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari 6 aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan, Mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta, dan konsep, dari yang sudah dipelajari.
- 2) Pemahaman, Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru, seperti mengganti kata dengan sinonim, menulis kembali sesuatu dengan gaya sendiri, mengubah bentuk komunikasi dari tulisan ke tabel atau visual, memberi tafsir terhadap sesuatu hal.
- 3) Penerapan yaitu, Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). analisis, sintesis dan penilaian.
4. Analisis yaitu, Kemampuan menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi dan kesimpulan.

5. Sintesis yaitu, Kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
6. Evaluasi yaitu, Menilai suatu objek, suatu benda, atau informasi dengan kriteria tertentu.<sup>14</sup>

Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu:

- 1) Pengenalan/penerimaan yaitu kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulasi. Dalam hal ini peserta didik bersikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan saja
- 2) Menanggapi yaitu, pemberian respon untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan.
- 3) Penilaian yaitu, memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) Pengorganisasian yaitu, mencakup kemampuan untuk membentuk nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi daripada nilai yang lain.
- 5) Pengamalan yaitu hal yang diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten dengan sistem nilai tersebut. Ini adalah merupakan tingkatan afektif

---

<sup>14</sup> Dewi Amaliah Nafiati, Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik, *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 2, 2021, h. 161-162.

tertinggi, karena sikap batin peserta didik Philosophy Of Life yang mapan.<sup>15</sup>

Ranah Psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>16</sup>

### **c. Hal Hal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu:

#### 1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran.
- b) Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

#### 2) Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.

---

<sup>15</sup> Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h.105

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2009), h. 32

- b. Faktor nstrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.<sup>17</sup>
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>18</sup>

#### **d. Karakteristik Hasil Belajar Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak**

Teori karakteristik hasil belajar dalam pelajaran Akidah Akhlak mencerminkan pandangan bahwa proses pembelajaran yang ideal dalam pendidikan Islam harus menghasilkan perubahan yang menyeluruh pada diri peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga harus menunjukkan perubahan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang benar dan mendalam mengenai dasar-dasar keimanan seperti rukun iman, sifat-sifat Allah, serta ajaran Rasulullah SAW, yang semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, hasil belajar juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami perbedaan antara akhlak yang terpuji dan tercela, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Homroul Fauhah, Brillian Rosy, Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 2, 2019, h.

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 129.

Secara teoritis, karakteristik hasil belajar ini dapat dijelaskan dengan mengacu pada teori taksonomi Bloom yang mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan, serta ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan tindakan nyata. Dalam pelajaran Akidah Akhlak, ketiga ranah ini saling berkaitan dan saling mendukung dalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Misalnya, pemahaman tentang pentingnya kejujuran tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus ditunjukkan melalui sikap dan perbuatan yang mencerminkan kejujuran tersebut. Islam, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Oleh karena itu, hasil belajar tidak diukur semata-mata dari nilai ujian, tetapi lebih jauh dari sejauh mana peserta didik menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal keyakinan terhadap ajaran Islam, keteguhan hati dalam menjalankan ibadah, serta perilaku yang mencerminkan akhlak Islami dalam berinteraksi dengan sesama.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif seharusnya membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, teori karakteristik hasil belajar dalam pelajaran Akidah Akhlak menekankan pentingnya integrasi antara aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial dalam membentuk

karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara utuh dan konsisten.<sup>19</sup>

## C. Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa (etimologi) berarti ikatan. Akidah seseorang artinya ikatan seseorang dengan sesuatu. Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda ya'qudu aqidatan*.<sup>20</sup> Sedangkan menurut istilah akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok atau sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama Islam.

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar

---

<sup>19</sup> Muhammad Agil Nugroho, dkk. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 03, No. 01, Maret 2020, h. 43.

<sup>20</sup> Taufik Yumansyah, *Buku Akidah Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h.3 Cet.1

umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>21</sup>

Maka dari itu setiap sekolah madrasah aliyah mengembangkan pendidikan agama Islam dengan berbagai macam mata pelajaran salah satunya adalah akidah akhlak. Untuk mengembangkan akidah akhlak bagi siswa diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah a) penalaran moral, 2) perasaan, 3) perilaku moral, 4) kepercayaan eksistensi/iman.<sup>22</sup>

#### **b. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh siswa di tingkat madrasah tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi untuk hidup bermasyarakat dan memasuki lapangan kerja.

Pendidikan akidah diberikan kepada siswa dengan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al asmaul husna. Aspek

---

<sup>21</sup> Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah*, (Departemen Agama RI, 2003),h.1

<sup>22</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h.10

akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Dengan demikian mempelajari akidah akhlak itu penting untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya di lihat dari segi hasil melainkan harus di lihat dari segi proses. Karena pembelajaran akidah akhlak mencakup tentang kehidupan sehari-hari, dari cara mengimani rukun iman sampai mengetahui asmaul husna Allah Swt.

#### **D. Hipotesis**

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis mengajukan jawaban sementara yang jawabannya akan dilihat melalui penelitian dalam pembahasan Selanjutnya

1.  $H_0$  :Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap metode pembelajaran Peer Teaching terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswadi Ponpes Jabalnur.
2.  $H_a$  :Terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap metode metode pembelajaran Peer Teaching terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswadi Ponpes Jabalnur.

---

<sup>23</sup> Depag RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depag RI, 2007), H.2